

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH
DI INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

SKRIPSI



Oleh:

LUCIA MELLISA PUTRI NUGRAHANI
0822023

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA
SURABAYA

2012

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH DI INDONESIA
SEBELUM DAN SESUDAH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Prasyarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

LUCIA MELLISA PUTRI NUGRAHANI

0822023

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KATOLIKDARMA CENDIKA

SURABAYA

2012

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Lucia Mellisa Putri Nugrahani
NPM : 0822023
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : " Analisis Kinerja Keuangan Bank Pemerintah
di Indonesia Sebelum dan Sesudah *Good Corporate
Governance* "

Pen" {ReC 2011
Tanggal, 02. / m,


(Dra. M. Yovita R. Pandin, M.M)

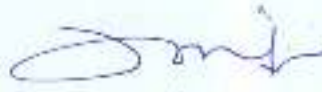
Mengetahui :
Ketua Jurusan :
Tanggal, 98 kg. rlaer 2011


(Dra. Jeanne Asteria Wawolangi, M.Si.Ak)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh **Lucia Mellisa Putri Nugrahani** dengan NPM (0822023)
Telah diuji pada tanggal 17/September/2012 dan dinyatakan **LULUS** oleh:

Ketua Tim Penguji



(Dra. M. Yovita R. Pandin, M.M)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



(Dra. Maria Widyastuti, M.M)

Ketua Jurusan,



(Dra. Jeanne Asteria Wawolangi, M.Si.Ak)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul skripsi " Analisis Kinerja Keuangan Bank Pemerintah di Indonesia
Sebelum dan Sesudah *Good Corporate Governance* "

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan
Tim penguji skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika
Jurusan Akuntansi

Pada Hari Serrin, Tanggal 17 September 2012

Disusun oleh :

Nama : Lucia Mellisa Putri Nugrahani
NPM : 0822023
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi

Tim Penguji:

Nama

1. Dra. M. Yovita R. Pandin, M.M (Ketua)
2. Drs. Ee. Soedjono Rona, M.M (Anggota)
3. Dra. Jeanne Asteria Wawolangi, M.Si.Ak (Anggota)





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Lucia Mellisa Putri Nugrahani
NPM : 0822023
Program Studi: : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Tempat/ Tanggal lahir : Surabaya, 14 Mei 1990
Alamat : Kalasan no 20 Surabaya
Judul Skripsi :
Analisis Kinerja Keuangan Bank Pemerintah di Indonesia Sebelum Dan Sesudah
Good Corporate Governance

1. Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar karya ilmiah sendiri bukan plagiat dan atau karya orang lain .
2. Memperbolehkan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika untuk mempublikasikan seluruh/ sebagian dari isi skripsi ini ke media publikasi.

Dengan mencantumkan nama peneliti serta dosen pembimbing .

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ada permasalahan terhadap karya ilmiah ini, maka saya siap bertanggungjawab sesuai dengan hukum yang berlaku.

Surabaya.o@.Yqgmrec 2012

Yang membuat pernyataan,



Lucia Mellisa Putri Nugrahani

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul : "**Analisis Kinerja Keuangan Bank Pemerintah di Indonesia Sebelum Dan Sesudah *Good Corporate Governance***". Skripsi ini merupakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana (S.E) Program Strata satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari banyak kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. M. Yovita R. Pandin, M.M selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Maria Widyastuti, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik, Darma Cendika.
3. Ibu Dra. Jeanne Asteria Wawolangi, M.Si.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Darma Cendika.
4. Bapak Adrianus selaku Tata Usaha Universitas Katolik Darma Cendika.
5. Bapak Sonny Erstiawan, M.Si.Ak selaku dosen saya yang tak pernah lelah untuk selalu memberikan dukungan dan motivasi.
6. Buat Semua Dosen Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya, Terima kasih atas bimbingannya selama ini.

7. Buat IbuQ tercinta Josephine Harti Rahayu, (Nenek), you are my everything mom....you. are really my mother., Terimakasih ibu atas pengorbanan ibu dalam membesarkan dan mendidik puput dari kecil hingga dewasa ini, maafkan segala kekurangan dan kesalahan puput kalau sering menyusahkan ibu. I love you Mommy..
8. Papa Taman Syahlani dan Mama Constantia Retno Sulistianingsih selaku orang tua yang membuat saya ada didunia yang indah ini terima kasih telah memberikan doa, kebaikan dan harapan untuk puput hingga mampu membuat puput menyelesaikan kuliah ini.
9. Buat calon suamiku Fransiskus Xaverius Sonny Wicaksono yang mendampingiku selama ini , terima kasih atas cinta, kebaikan atas kesabarannya untuk puput, semoga cinta kita seperti lagu favorite kita "ENDLESS LOVE".
10. Buat Adekq Amri dan Satria terimakasih buat doanya ya adek=adek aku tersayang.
11. Buat Sahabat-sahabat terbaik saya, Margaretha Triana DJ, Margaretha Emawati, Linda Sandrawati, Michael Nanda, Rionaldo, Jevin, Vienche Briliana, Vanya, Meliana, Lionel, Irene , Amelia, Ditho, Verlita, Dinda , Mariañce, Bernard, Yudo, Mas Martin.
12. Buat Romo Agus Setyono, CM dan Romo Basuki, CM yang begitu Luar biasa mendampingi Puput dalam berproses di organisasi gereja Kristus Raja. "From Nothing To be Something..."Terima kasih atas segala kebaikan Romo dan doa untuk lancarnya skripsi ini.

13. Terima kasih untuk para mantan kekasihku, atas semua proses yang telah berlalu hingga saat ini menguatkan langkah puput dalam melangkah dan mengejar mimpi di hidup ini. Saya minta maaf bila pernah melukai hati kalian.
14. Terima kasih buat saudara perempuan saya, di Bank Saudara all team DSR semut Mbak Ike dan Mbak Yuni tersayang, makasih banget selama ini sudah membantu memberi semangat dan kekuatan dalam menghadapi skripsi ini.
15. Buat Pakdhe dan budhe saya yang baik hati, Emanuel Kristiyadi sekeluarga, terima kasih sudah membantu dalam doa dan dukungan untuk puput dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Buat seluruh keluarga besar David Partomo terima kasih atas doa dan dukungannya untuk puput.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRACT	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	7

2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 <i>Good Corporate Governace</i>	7
2.1.2 Kinerja Keuangan	15
2.1.3. Analisa Laporan Keuangan Bank	16
2.1.4. Kriteria Penilai BI dalam menentukan peringkat GCG perbankan.....	20
2.1.5. Definisi Rasio Keuangan	21
2.1.6. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio	21
2.1.7. Penilaian Kinerja Keuangan Bank	22
2.2. Hasil Penelitian Terdahulu atau Sebelumnya.....	28
2.2.1. Jumlah Penelitian.....	29
2.3. Media Elektronik / Cetak.....	31
2.4. Kerangka Pemikiran	33
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Obyek Penelitian atau Gambaran	33
3.2. Pendekatan Penelitian dan Sumber Data.....	34
3.3. Variabel Penelitian	35
3.4. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya.....	35
3.4.1. Variabel Rasio Likuiditas.....	35
3.4.2. Variabel Rasio Rentabilitas.....	35
3.4.3. Variabel Rasio Solvabilitas.....	36
3.4.4. Variabel Rasio kualitas Asset.....	36
3.5. Populasi dan Sampel.....	37

3.6. Metode dan Teknik Analisis Data.....	37
3.6.1. Jenis Data.....	37
3.6.2. Metode Pengumpulan Data.....	37
3.7. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV : Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data	40
4.1 Gambaran Subyek Penelitian.....	40
4.1.1. Bank Mandiri,tbk	40
4.1.2. Bank Rakyat Indonesia,tbk.....	41
4.1.3. Bank Negara Indonesia,tbk.....	43
4.1.3. Bank Tabungan Negara,tbk	46
4.2. Analisis Data.....	47
4.2.1. Analisis Deskriptif.....	47
4.3. Pembahasan.....	57
BAB V : Penutup	60
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	62

DÁFTÁR GÁMBÁR

Gambar 4.1 Gambar grafik tren LDR.....	48
Gambar 4.2 Gambar grafik tren NPL.....	50
Gambar 4.3 Gambar grafik tren ROA.....	52
Gambar 4.4 Gambar grafik tren CAR.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel kriteria penetapan peringkat LDR.....	24
Tabel 2.2 Tabel kriteria penetapan peringkat ROA.....	26
Tabel 2.3 Tabel kriteria penetapan peringkat CAR.....	27
Tabel 2.4 Tabel kriteria penetapan peringkat NPL	28
Tabel 4.1 Tabel grafik tren LDR.....	48
Tabel 4.2 Tabel grafik tren NPL	50
Tabel 4.3 Tabel grafik tren ROA.....	52
Tabel 4.4 Tabel grafik tren CAR.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : Laporan Keuangan Bank Pemerintah IndonesiaL

ABSTRACT

By

LUCIA MELLISA PUTRI NUGRAHANI

Banking are everything related to bank, included institutional, business activity, as well as way and process in conducting its business activities. Bank as institution that connecting party who need fund and party who have surplus fund. Banking have important role in a nation's economic, therefore the health condition of the bank have influence in go public banks competition particularly Government Banks (Mandiri Bank, BNI, BRI and BTN). In assessing a company called health, then the researcher also uses Good Corporate Governance principles which also assess is GCG have influences in Government Bank financial performance in Indonesia.

In this research, will be done computation, through government banks financial ratios to recognize the performance financial of government banks. Ratio that used to compute the performance financial of government banks that are LDR, ROA, CAR and NPL. The assessment level of bank health from SEBI (Indonesia Bank Circulation Letter) also become benchmark look upon of the performance financial of government banks.

From the result of the research had done, could be concluded that CAR and ROA in Government Bank is necessary to be paid attention because experienced loss. The lowering ratios of CAR and ROA become record for government bank management to be more improving their management and service quality in order to gain trust from the people/public higher time to time.

Keywords : Good Corporate Governance, SEBI (Indonesia Bank Circulation Letter), Financial Ratio



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

ABSTRAK

Oleh:

LUCIA MELLISA PUTRI NUGRAHANI

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank merupakan lembaga yang menghubungkan antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang mengalami kelebihan dana. Perbankan sangat mempunyai peran penting dalam perekonomian suatu negara; oleh sebab itu kondisi kesehatan bank mempunyai pengaruh dalam persaingan bank yang go publik khususnya Bank Pemerintah (Bank Mandiri, BNI, BRI dan BTN). Dalam menilai perusahaan dikatakan sehat, maka peneliti menggunakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang juga untuk menilai apakah GCG ini mempunyai pengaruh dalam kinerja keuangan Bank Pemerintah di Indonesia.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan penghitungan melalui rasio-rasio keuangan bank pemerintah untuk mengetahui kinerja keuangan bank pemerintah. Rasio yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan bank pemerintah yaitu LDR, ROA, CAR, dan NPL. Penilaian tingkat kesehatan bank dari SEBI (Surat Edaran Bank Indonesia) juga yang dijadikan patokan dalam melihat kesehatan kinerja keuangan Bank Pemerintah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa CAR dan ROA di Bank Pemerintah perlu diperhatikan karena mengalami penurunan. Penurunan rasio CAR dan ROA menjadi catatan tersendiri untuk pihak manajemen bank pemerintah untuk semakin memperbaiki manajemen dan kualitas pelayanan agar dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat / publik semakin besar dari waktu ke waktu.

Kata kunci : *Good Corporate Governance*, SEBI (Surat Edaran Bank Indonesia), Rasio Keuangan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank merupakan lembaga yang menghubungkan antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang mengalami kelebihan dana. Fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Bank mempunyai peran yang sangat penting dalam masyarakat, maka dari itu pihak Bank perlu menjaga kepercayaan masyarakat, untuk itu diperlukan standarisasi dalam mengelola perusahaan perbankan yaitu salah satunya *good corporate governance*.

Krisis moneter yang pernah melanda di Indonesia pada tahun 1997-1998 membuat perekonomian nasional menjadi semakin terpuruk. Pada pertengahan tahun 1998, bursa efek ditinggalkan oleh hampir seluruh investor asing, hanya pemain domestik yang bertahan di bursa efek saat itu. Indonesia dianggap sebagai negara yang tidak kompetitif untuk investasi jangka panjang, bahkan bursa Indonesia mencapai titik terendah dalam lima tahun terakhir bursa beroperasi, dan kini, krisis global yang terjadi sejak Oktober 2008 juga membuat perekonomian nasional menjadi limbung.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank baik secara individual maupun konsolidasi menggunakan 4 (empat) faktor yaitu profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan.



Namun untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi, penilaian terhadap masing-masing faktor dilakukan secara konsolidasi antara Bank dengan Perusahaan Anak dengan memperhatikan karakteristik usaha Perusahaan Anak dan pengaruhnya terhadap Bank secara konsolidasi.

Menurut Effendi (2009: 7) Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di negara Indonesia sangat terlambat jika dibandingkan dengan negara-negara lain, mengingat masuknya konsep GCG di Indonesia relatif masih baru. Konsep GCG di Indonesia pada awalnya diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF) dalam rangka pemulihan ekonomi (*economy recovery*) pascakritis.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif oleh karena itu diterapkannya GCG oleh perusahaan – perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan.

Aghe Laely dalam *Indonesian Journal of Banking and Finance* (2009:23) menunjukkan salah satu upaya Bank Indonesia untuk mempertahankan posisi perbankan sebagai institusi keuangan yang kuat adalah meluncurkan API pada tanggal 9 Januari 2004. Arsitektur Perbankan Indonesia (API) merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan .

Salah satu program adalah program API dari enam program adalah Peningkatan Kualitas Manajemen dan Operasional Perbankan , Program ini



bertujuan untuk meningkatkan *Good Corporate Governance (GCG)*, Kualitas manajemen risiko dan kemampuan operasional manajemen.

Krisis perbankan pada tahun 1997 yang terjadi ini bukan saja disebabkan oleh krisis ekonomi yang terjadi tapi karena belum diterapkannya *good corporate governance* pada dunia perbankan di Indonesia. Adanya krisis kepercayaan antara masyarakat kepada perbankan di Indonesia. Maka dari itu perlu adanya pengembalian kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan di Indonesia, melalui restrukturisasi dan rekapitalisasi hanya dapat mempunyai dampak jangka panjang dan mendasar apabila disertai tiga tindakan penting lain yaitu : (1) Ketaatan terhadap prinsip kehati-hatian; (2) Pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)*; (3) Pengawasan yang efektif dari Otoritas Pengawas Bank.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perbankan untuk berkembang dengan baik dan sehat. Oleh karena itu *Bank for International Settlement (BIS)* sebagai lembaga yang mengkaji terus menerus prinsip kehati-hatian yang harus dianut oleh perbankan, telah pula mengeluarkan Pedoman Pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* bagi dunia perbankan secara internasional. Pedoman serupa dikeluarkan pula oleh lembaga-lembaga internasional lainnya

Aghe Laely dalam *Indonesian Journal of Banking and Finance* (2009:24) menyatakan bahwa berbagai penelitian juga telah membuktikan secara empiris bahwa penerapan *good corporate governace* akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif (Sakai dan Asaoka, 2003 dan Jang Black dan Kim, 2003 dalam Azhar Maksun ;2005)



Berdasarkan adanya perbandingan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada, maka akan dapat diketahui apakah ada perbedaan pada laporan keuangan sebelum dan sesudah diterapkannya *Good Corporate Governace* (GCG), Untuk mengetahui dan membuktikan perbandingan antara sebelum diterapkan *Good Corporate Governace* (GCG) maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Kinerja Keuangan Bank Pemerintah di Indonesia Sebelum dan Sesudah *Good Corporate Governace***”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka peneliti mendefinisikan permasalahan sebagai berikut :

Apakah Terjadi Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governace*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Terjadi Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governace*.



1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan sebagai pemenuhan syarat dalam menempuh ujian Sarjana Ekonomi Akuntansi Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya, Jawa Timur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan penulis dapat semakin bertambah wawasan mengenai apa itu GCG (*Good Corporate Governance*) dan bagaimana pentingnya penerapan GCG tersebut di dalam suatu perusahaan perbankan di Indonesia. Manfaat apa saja yang terkandung di dalam penerapan *Good Corporate Governance* yang mampu menjadikan perusahaan tersebut menjadi semakin lebih baik dari sebelumnya. Mengukur profitabilitas perusahaan perbankan dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* juga dengan rasio yang ada.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini di harapkan menambah bukti empiris dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang praktik *Good Corporate Governance*. Penelitian ini semoga memberikan pandangan dan pemikiran yang lebih dalam untuk di bahas dalam hal *Good Corporate Governance* yang sebenarnya sangat menarik untuk di teliti .



1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis ini digunakan untuk membantu memecahkan masalah dan mengantisipasi masalah yang ada pada proyek yang diteliti, contohnya yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan masukan yang ilmiah terhadap perusahaan untuk semakin menjadi lebih baik dan semakin berkembang di masa mendatang dalam hal penerapan *Good Corporate Governance*.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran perusahaan yang sehat seperti apa agar menjadi harapan bagi investor dalam investasi di suatu perusahaan perbankan.





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 *Good Corporate Governace*

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini sangatlah kuat, untuk itu perusahaan di dunia semakin berlomba untuk mengelola perusahaan mereka untuk terus dapat bertahan dalam persaingan dan juga dalam prestasi perusahaan. Hal ini membuat para pemimpin perusahaan berfikir cukup serius dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau lebih di kenal dengan sebutan *Good Corporate Governace* (GCG).

Tata kelola perusahaan adalah suatu subjek yang memiliki banyak aspek. Salah satu topik utama dalam tata kelola perusahaan adalah menyangkut masalah akuntabilitas dan tanggung jawab mandat, khususnya implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi kepentingan pemegang saham. Fokus utama lain adalah efisiensi ekonomi yang menyatakan bahwa sistem tata kelola perusahaan harus ditujukan untuk mengoptimalisasi hasil ekonomi, dengan penekanan kuat pada kesejahteraan para pemegang saham. Ada pula sisi lain yang merupakan subjek dari tata kelola perusahaan, seperti sudut pandang pemangku kepentingan, yang menuntut perhatian dan akuntabilitas lebih terhadap pihak-pihak lain selain pemegang saham, misalnya karyawan atau lingkungan.

Perhatian terhadap praktik tata kelola perusahaan di perusahaan modern telah meningkat akhir-akhir ini, terutama sejak keruntuhan perusahaan-perusahaan



besar AS seperti Enron Corporation dan Worldcom. Di Indonesia, perhatian pemerintah terhadap masalah ini diwujudkan dengan didirikannya Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) pada akhir tahun 2004.

Tata kelola perusahaan yang sekarang ini banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan umumnya bertujuan untuk menjawab tantangan persaingan dan perubahan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG) sudah menjadi kebutuhan di perusahaan publik. Bukan hanya sekedar untuk memenuhi tuntutan kepatuhan (*compliance*), GCG merupakan prinsip yang dapat digunakan untuk mendongkrak nilai tawar perusahaan.

Effendi (2009:1) menyatakan bahwa pengertian corporate governance menurut Turnbull Report di Inggris (April 1999) yang dikutip oleh Tsuguoki Fujinuma adalah sebagai berikut :

“Corporate governance is a company’s system of internal control, which has as its principal aim the management of risk that are significant to the fulfilment of its business objectives , with a view to safeguarding the company’s assets and enhancing over time the value of the shareholders investment”.

Definisi lain juga diungkapkan oleh Bank Dunia (*World Bank*) Effendi (2009:1) yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.



Menurut Effendi (2009:4) Ada beberapa prinsip yang dibutuhkan untuk membangun suatu budaya bisnis yang sehat, yaitu transparansi (*transparency*), kemandirian (*independency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*) dan kewajaran (*fairness*). Kelima prinsip ini kemudian dikenal sebagai prinsip-prinsip GCG. Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 pasal 3 tentang penerapan praktik *Good Corporate Governance* terdapat lima prinsip GCG, (TARIF) meliputi:

1. **Keterbukaan (*transparency*)**, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi meteril dan relevan mengenai perusahaan.

Transparansi untuk menjaga kepercayaan *shareholders* dan *stakeholders* serta masyarakat luas terhadap perusahaan. Hal ini sangat relevan untuk perusahaan menyangkut pelayanan publik seperti perbankan dan perusahaan publik (*listed companies*). Informasi terbuka untuk publik secara kredibel, benar, akurat, dan tepat waktu mengenai kinerja perusahaan termasuk kinerja keuangan, sangat penting untuk memahami risiko dan masalah yang dihadapi perusahaan, tentu setelah diverifikasi kebenarannya melalui auditor independen.

Pedoman pokok pelaksanaan *transparency* meliputi :

Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai haknya.

Informasi yang harus diungkapkan meliputi multi faktor yaitu visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan





kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota direksi dan anggota dewan komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya yang memiliki benturan kepentingan, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, juga kejadian yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.

Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi.

Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proposional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

2. **Kemandirian (*independency*)**, yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh maupun tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Pedoman pokok pelaksanaan *Independency* meliputi :

Masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif.

Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-

undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain sehingga terwujud sistem pengendalian internal yang efektif.

3. **Akuntabilitas (*accountability*)**, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

Pedoman pokok pelaksanaan *accountability* meliputi :

Perusahaan harus menciptakan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan.

Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kompetensi sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG.

Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam proses pengelolaan perusahaan.

Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan nilai-nilai perusahaan, sasaran utama dan strategi perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*).

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.



4. **Pertanggungjawaban (*responsibility*)**, yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Pedoman pokok pelaksanaan *responsibility* meliputi :

Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan (*by-laws*)

Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan, serta sarana dan prasarana yang memadai.

5. **Kewajaran (*fairness*)**, yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders lainnya yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pedoman pokok pelaksanaan *fairness* meliputi :

Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.

Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan azas manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.



Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, gender dan kondisi fisik.

Dari beberapa permasalahan tersebut menunjukkan bahwa masih lemahnya pengelolaan risiko dan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di lingkungan Perbankan. Permasalahan tersebut bisa menurunkan tingkat kepercayaan nasabah, berpengaruh pada harga saham dan juga pada kepercayaan mitra untuk melakukan transaksi bisnis. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa nama baik perusahaan merupakan salah satu aset yang paling berharga, terlebih lagi untuk industri perbankan yang dasarnya adalah kepercayaan antara penyimpan dana dan penghimpun dana.

Penerapan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha. Prinsip dasar yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pilar adalah :

- 1) Negara dan perangkatnya, Menciptakan peraturan perundang-undangan yang menunjang iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan, melaksanakan peraturan perundang-undangan dan penegakan hukum secara konsisten (*consistent law enforcement*).
- 2) Dunia Usaha, Sebagai pelaku pasar menerapkan GCG sebagai pedoman dasar pelaksanaan usaha.
- 3) Masyarakat, Sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha serta pihak yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan, menunjukkan kepedulian dan



melakukan kontrol sosial (*sosial control*) secara obyektif dan bertanggung jawab.

Menurut Muchayat dalam artikelnya “Manajemen Risiko dalam Kerangka *Corporate Governance*”, ada beberapa alasan bahwa di masa datang manajemen risiko akan semakin berkembang. Pertama, adanya *Good Corporate Governance* (GCG). Skandal akuntansi yang menimpa Enron dan Worldcom, justru terjadi pada manajemen puncak yang seharusnya melakukan pengawasan agar skandal tersebut tidak terjadi. Pasar secara reaktif menghukum perusahaan yang lalai terhadap pengawasan dan pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)*. Kedua, perkembangan teknologi. Khususnya, teknologi informasi (TI) akan meningkatkan peran pengukuran dan pengelolaan risiko. Pemanfaatan TI secara maksimal juga dapat membantu pengawasan dalam menekan terjadinya risiko. Ketiga, peraturan atau kebijakan pengelolaan risiko. Praktik-praktik pengukuran dan pengelolaan risiko modern termasuk kemampuan untuk melakukan sekuritasi aset terus meningkat, misalnya dengan terbitnya Basel Accord II (sumber : Harian Bisnis Indonesia, 21 Maret 2007).

Bank Indonesia (BI) pada tanggal 30 Januari telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Sesuai pasal 2 ayat 1 disebutkan bahwa bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip GCG sebagaimana dimaksud pada ayat 1 paling kurang harus diwujudkan dalam 7 (tujuh) hal sebagai berikut :





1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi.
2. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal bank.
3. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal.
4. Penerapan manajemen resiko, termasuk sistem pengendalian intern.
5. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana yang besar.
6. Rencana strategis bank.
7. Transparansi kondisi keuangan dan nonkeuangan bank.

2.1.2. Kinerja Keuangan

Kasmir berpendapat (2010; 253), bahwa kinerja keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki bank dalam untuk menghasilkan laba dan merupakan salah satu mediasi yang sangat penting untuk menggambarkan kondisi keuangan serta hasil yang dicapai oleh suatu bank. Untuk dapat menilai kinerja manajemen suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangannya. Salah satu cara paling umum yang bisa digunakan untuk menganalisis dan menilai laporan keuangan bank adalah dengan menghitung rasio-rasio yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia.

Menurut Irham (2012 ; 2), bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

2.1.3. Analisa Laporan Keuangan Bank

Analisa keuangan dibagi menjadi 3 yaitu informasi keuangan, data komparatif dan analisis pasar. Kita harus menyadari bahwa tidak hanya yang melakukan analisis dan penafsiran saja yang mempunyai tujuan dan pandangan, tetapi demikian juga halnya bagi yang menyiapkan dan memberi berbagai tipe data dan informasi yang digunakan untuk mendasari analisis Helfert(19:2002).

Menurut pendapat Dahlan Siamat dalam buku Manajemen Lembaga Keuangan (2005 : 374-394 dan Kasmir (2007 : 175-176) jenis-jenis laporan keuangan bank yang pada umumnya digunakan ada enam, laporan-laporan tersebut antara lain :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank. Posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi Aktiva (harta), Passiva (Kewajiban dan Ekuitas) suatu Bank yang disusun berdasarkan tingkat kelancarannya sesuai dengan standar akuntansi dengan standar akuntansi secara umum.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba-rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Perhitungan laba rugi dan saldo laba bank pada dasarnya disusun dengan mengelompokkan pendapatan dan beban atau biaya ke dalam Pendapatan dan Beban Operasional dan Pendapatan dan Beban Non Operasional. Pengelompokkan tersebut dilakukan untuk lebih mempermudah perhitungan masing-masing komponen pendapatan dan beban baik yang operasional maupun yang non operasional.



3. Laporan Komitmen dan kontinjensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang telah disepakati bersama dipenuhi. Contoh laporan komitmen adalah komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aktiva bank dengan syarat *Repurchase Agreement* (Repo), sedangkan laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidaknya satu atau lebih peristiwa dimasa yang akan datang. Penyajian laporan komitmen dan kontinjensi disaksikan tersendiri tanpa pos lama.

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi catatan mengenai posisi devisa netto menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan keuangan gabungan merupakan laporan gabungan dari seluruh cabang yang bersangkutan baik yang ada di dalam negeri dan di luar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.



Penilaian Kinerja menurut Siswanto (2003 : 231) adalah suatu kegiatan yang dilakukan manajemen atau personalia. Penilai untuk menilai kinerja tenaga kerja dengan cara membandingkan kinerja atas kinerja dengan uraian atau deskripsi pekerjaan dalam suatu periode tertentu biasanya setiap akhir tahun. Dari berbagai pengertian tentang kinerja diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai seseorang dalam bidang pekerjaannya menurut kriteria tertentu dan dievaluasi oleh orang-orang tertentu terutama atasan pegawai yang bersangkutan

Dalam mengukur kinerja keuangan, bank biasanya menggunakan teknik analisis rasio keuangan bank yang disesuaikan dari ketentuan dari Bank Indonesia. Analisis ini digunakan untuk menilai sifat-sifat kegiatan operasional bank dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kinerja bank yang telah distandarisasi.

Menurut Irham (2012 ; 3) ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan .

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.



3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :

- 1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- 2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami oleh perbankan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.



Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.4. Kriteria dalam menentukan peringkat GCG perbankan

Kriteria penilai BI dalam menentukan peringkat GCG perbankan ada 4, yaitu (Muh.Arif Effendi,2009 : 87) :

1. Transparansi bank terhadap pihak-pihak terkait.
2. Efektifitas direksi dan komisaris perbankan dalam mengemban tugasnya.
3. Efektifitasnya komite-komite yang wajib dibentuk dilingkaran direksi dan komisaris.
4. Independensi satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank dan bank Indonesia, selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah, karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut menurut (Herman 2011 ; 210) :

1. Permodalan (*capital*)
2. Kualitas aset (*asset quality*)
3. Manajemen (*management*)
4. Rentabilitas (*earning*)
5. Likuiditas (*liquidity*)
6. Sensitifitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*)



2.1.5 Definisi Rasio Keuangan

Rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Penggunaan kata rasio ini sangat fleksibel penempatannya, dimana itu sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana rasio itu dipergunakan yaitu disesuaikan dengan wilayah keilmuannya.(Irham 2012 ; 44).

Rasio Keuangan atau finansial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan . Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan keinginan.(Irham 2012 ; 44).

2.1.6 Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio

Analisis rasio (analisis perbandingan) merupakan peralatan yang bermanfaat, namun dalam pemakaiannya perlu diperhatikan keunggulan dan kelemahannya. Kelemahannya itu terkait dengan kelemahan sumber datanya. Analisis ini sebagian besar dilaksanakan dengan mempergunakan data akuntansi yang bersifat historis. Sehubungan mempergunakan data akuntansi yang bersifat historis. sehubungan dengan itu, data historis ini hanya memberikan informasi tentang posisi keuangan yang sudah berlaku. Karena itu, analisis perbandingan merupakan peralatan yang statis. Namun demikian, bisa dijadikan teknis yang dinamis melalui penggunaan data proforma atau data yang diproyeksikan



(*forecasted*). Tambahan pula, angka-angka perbandingan itu dapat dipakaikan dengan bantuan teknik statistik dalam rangka mencoba meramalkan kebangkrutan, suatu perusahaan atau setidaknya dapat memberikan informasi bagi lembaga keuangan terkait dengan perusahaan tersebut (Herman 2011 ;202).

(Herman 2011 ; 202). Mengemukakan beberapa peringatan dalam pemakaian analisis rasio yaitu sebagai berikut :

1. Suatu perbandingan (*ratio*) merupakan peleburan dua potong informasi ke dalam satu informasi. Dalam proses ini sebagian informasi bisa diperoleh dan sebagian lagi mungkin kabur.
2. Angka perbandingan (*ratio*) hanya mencerminkan gejala-gejala tentang yang baik versus kinerja yang buruk, jadi tidak menunjukkan penyebabnya.
3. Untuk mencari penyebabnya, harus dilakukan analisis dikomposisi (*analisis Du Pont*).
4. Kualitas angka perbandingan yang diiperoleh akan ditentukan pula oleh kualitas data masukannya. Ini berarti jika dipakai data yang akurat, maka hasilnya juga akan akurat. Sebaliknya jika dipakai data yang diragukan atau data yang salah, maka hasilnya juga akan diragukan.

2.1.7. Penilaian Kinerja Keuangan Bank

1. Faktor Likuiditas (Liquidity)

Rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.



Sedangkan arti likuiditas adalah kesanggupan menyediakan alat-alat lancar guna membayar kembali titipan-titipan yang sudah jatuh tempo dan memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam mengukur likuiditas bank umumnya menggunakan rasio likuiditas yang dapat digunakan dalam menilai kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera harus dipatuhinya.

Adapun rasio-rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan relatif bank untuk menyediakan kebutuhan likuiditasnya antara lain :

a. *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang harus segera dibayar. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan alat likuid yang dimilikinya. Berdasarkan SEBI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Rumusan yang digunakan :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat likuiditas BI}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Alat likuid = Kas + Giro pada BI + Giro pada Bank lain

DPK = Tabungan + Sertifikat deposito + Giro + Deposito
berjangka

b. *Reserve Requirement*

Reserve Requirement lebih dikenal juga dengan likuiditas wajib minimum adalah simpanan yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di



Bank Indonesia bagi semua bank, Untuk mengetahui besarnya *Reserve Requirement*, berdasarkan SEBI 6/23/DPNP Tanggl 31 Mei 2004. Rumus yang digunakan :

$$\text{Reserve Requirement} = \frac{\text{Giro pada BI}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100 \% \dots\dots\dots(2)$$

c. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio adalah ratio dengan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank . berdasarkan SEBI No.7/10/DPNP Tanggal 31 Maret 2005, rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100 \% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

Total Kredityang diberikan = Kredit yang diberikan

Dana pihak ketiga = Giro,tabungan,deposito

Tabel 2.1

**KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT LDR
MENURUT KETENTUAN BI**

PERINGKAT				
1	2	3	4	5
50%<RASIO ≤75%	75%<RASIO ≤85%	85%RASIO ≤100% atau RASIO≤50 %	100%<RASIO ≤120%	RASIO>120%

Sumber : SEBI No.6/23/DPN/2004





2. Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi ataupun hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan.

Laba merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan operasional bank. Tingkat profitabilitas suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasional bank. Seorang pemimpin yang mampu menjalankan kegiatan operasi tinggi menjadi kepercayaan pemegang saham dan masyarakat yang menyimpan teknik analisa yang ada dalam rasio ini adalah :

a) *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini dirumuskan sebagai

berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100 \% \dots\dots\dots(5)$$

Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara Teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dengan sistem CAMEL laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak.

Tabel 2.2
KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT ROA
MENURUT KETENTUAN BI

PERINGKAT				
1	2	3	4	5
Perolehan laba sangat tinggi	Perolehan laba tinggi	Perolehan laba cukup tinggi atau Rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%	Perolehan laba Bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif)	Bank mengalami kerugian besar (ROA negatif)

Sumber : SEBI No. 6/23/DPNP/31 Mei 2004

3. Faktor Solvabilitas

a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah hasil perbandingan modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) bank pembangunan daerah pada setiap triwulan pertama tahun 2004 sebelum GCG sampai dengan triwulan ketiga 2011 sesudah GCG. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005) :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100 \% \dots\dots\dots(8)$$

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



Tabel 2.3
KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT CAR
MENURUT KETENTUAN BI

Komponen	Peringkat				
	1	2	3	4	5
Kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku.	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan.	Rasio KPMM lebih tinggi secara marjinal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (8% ≤ KPMM ≤ 9%)	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku.	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku & cenderung menjadi tidak solvable

Sumber : SEBI 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

4. Faktor Kualitas Asset

a) *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan adalah Rasio ini digunakan untuk mengukur kredit bermasalah terhadap total kredit. Besarnya *Non Performing Loan* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \% \dots\dots\dots(10)$$

Total Kredit



Tabel 2.4

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio NPL

Rasio	Predikat
$NPL \leq 5\%$	Sehat
$NPL > 5\%$	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

2.1.6 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Irham 2012 ; 22).

Ini sebagaimana dikemukakan oleh Leopald dan John ,bahwa : “ *Financial statement analysis applies analytical tools and techniques to general purpose financial statements and relates data to derives estimates and inferences useful in business decision*” (Irham 2012 ; 23).

2.1.7 Definisi Grafik Trend

(Lukas Setia Atmaja dalam Irham 2012 ;142) memberikan pendapatnya sebagai berikut :

“*Trend analysis* adalah pendekatan yang menggunakan perbandingan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu (misal, dari tahun ke tahun). Jika tren membaik disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan relatif baik, demikian sebaliknya. Pendekatan ini lebih mudah jika dibandingkan dengan *comparative analysis* karena kita tidak memerlukan



data industri sebagai benchmark atau pembanding. Misal *current ratio* perusahaan meningkat dari tahun ke tahun, maka dikatakan bahwa kondisi likuiditas perusahaan relatif baik. Pendekatan ini dapat dianalogikan dengan seorang mahasiswa yang membandingkan Indeks Prestasinya dari semester ke semester”.

Garis Tren sebenarnya menggambarkan suatu kinerja, khususnya kinerja keuangan (*finansial performance*) yang dihasilkan oleh suatu perusahaan selama satu periode akuntansi atau lebih.

Pergerakan tren dapat dilihat dalam bentuk grafik, dan itu ada berbagai bentuk yang memungkinkan bisa terjadi . garis tren (*trend lines*) merupakan garis yang menggambarkan arah kecenderungan pergerakan , seperti naik dan turun. *Trend lines* merupakan analisis teknikal dasar yang sangat membantu apabila diletakkan secara benar. Untuk memahami secara lebih dalam selanjutnya beberapa peneliti menempatkan analisis secara *moving average* . *Moving average* adalah sebuah ukuran rata-rata yang dilihat dari pergerakan garis rata-rata.

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu atau Sebelumnya

2.2.1 Jurnal Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Susinta Triningsih (2009) dalam skripsinya yang berjudul :”Evaluasi Penerapan *Good Corporate Governace* pada PT. PAL INDONESIA (PERSERO)” .Dalam Penelitian yang dilakukan oleh sdri. Susinta ingin membuktikan apakah Penerapan *Good Corporate Governace* pada suatu perusahaan tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang baik atau buruk berdasarkan pada 5 Prinsip *Good Corporate Governace*.



Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dimas Ario Rudhy Pear (2008) dalam Skripsinya yang berjudul :” Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Tuban berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 8/14/PBI/2006”. Pada Penelitian Tersebut, Dimas Ario Rudhy Pear mengevaluasi penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Rakyat Indonesia apakah sudah sesuai dengan peraturan BI nomor 8/14/PBI/2006.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Laely Aghe Africa (2009) dalam skripsinya yang berjudul : “Hubungan antara Predikat Self Assessment Good Corporate Governance dengan rasio profitabilitas dan kinerja saham bank publik Indonesia”. Pada penelitian ini , Laely Aghe Africa agar dapat meningkatkan pelaksanaan Corporate Governance guna meningkatkan tingkat kesehatan tata kelola bank dalam jangka panjang dan diharapkan akan berdampak positif terhadap kinerja bank.

Penelitian yang akan dilakukan ini hasilnya diharapkan dapat menunjang penelitian yang sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini lebih focus pada analisis penerapan *good corporate governance* pada kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini di dunia perbankan, yang khususnya perusahaan Bank Pemerintahan. Penelitian yang saat ini akan menunjukkan apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan sesudah diberlakukannya *Good Corporate Governance* pada Bank Pemerintah



2.3. Media Elektronik / Cetak

Komite Nasional Kebijakan Governance (2006). menyatakan bahwa : Penerapan *good corporate governance* (GCG) dapat didorong dari dua sisi, yaitu etika dan peraturan. Dorongan dari etika (*ethical driven*) datang dari kesadaran individu-individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan *stakeholders*, dan menghindari cara-cara menciptakan keuntungan sesaat. Di sisi lain, dorongan dari peraturan (*regulatory driven*) “memaksa” perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kedua pendekatan ini memiliki kekuatan dan kelemahannya masing-masing dan seyogyanya saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan bisnis yang sehat. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia 2006 ini diterbitkan dalam kerangka dorongan etika. Pedoman ini tidak memiliki kekuatan hukum yang mengikat namun merupakan rujukan bagi dunia usaha dalam menerapkan GCG.

Pedoman ini menjelaskan langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk menciptakan situasi *checks and balance*, menegakkan transparansi dan akuntabilitas, serta merealisasikan tanggung jawab sosial untuk kelangsungan hidup perusahaan. Pedoman ini merupakan penyempurnaan dari Pedoman yang telah diterbitkan pada tahun 2001. Pedoman ini diharapkan dapat menjadi dokumen yang terus hidup (*living document*) sehingga perlu untuk selalu disesuaikan dengan perkembangan keadaan.

Penyempurnaan Pedoman ini meliputi cakupan, sistematika dan dimasukkannya pedoman praktis penerapan GCG. Pedoman ini dimulai dengan



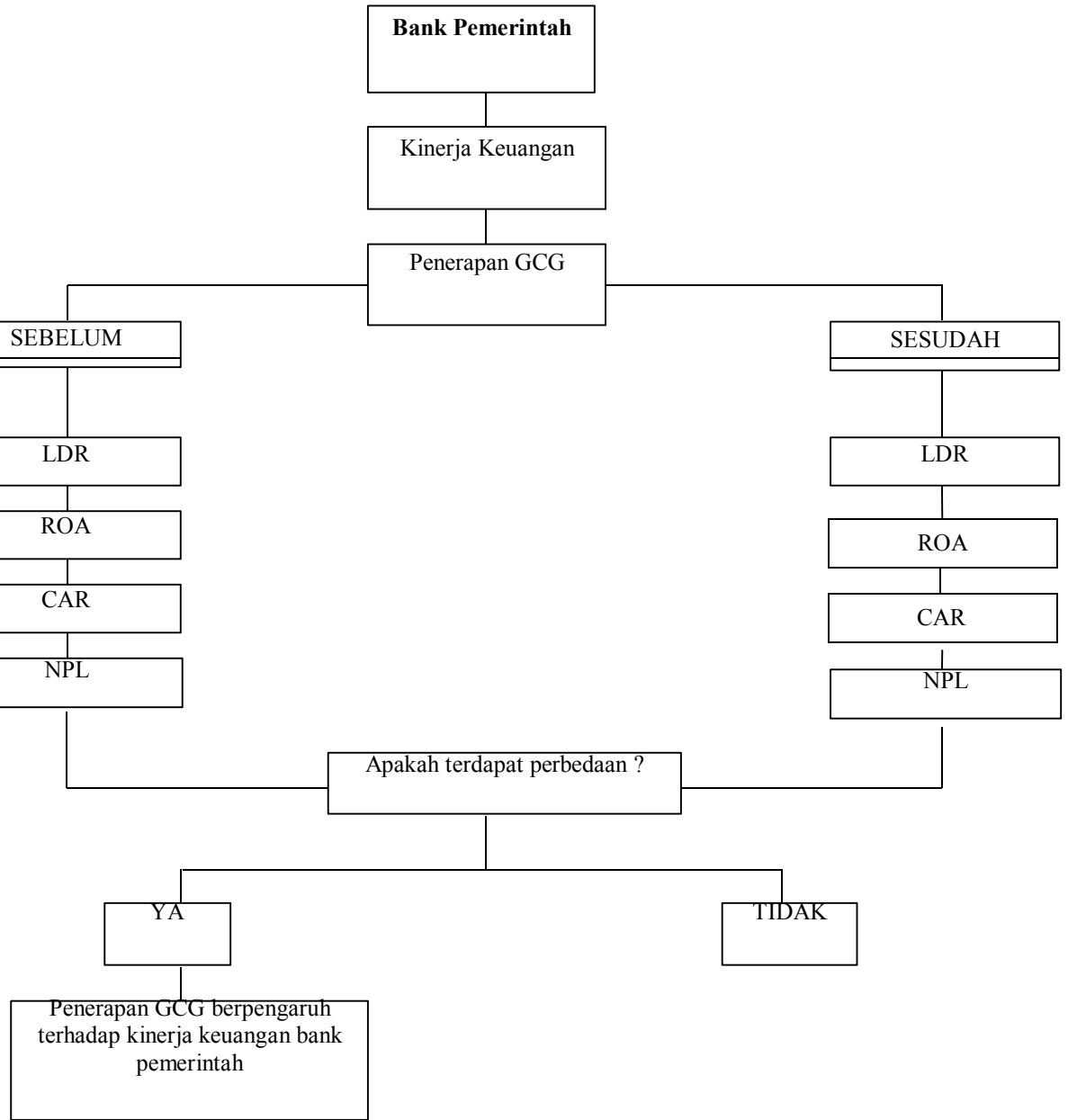
penciptaan situasi kondusif bagi penerapan GCG yang meliputi peran negara, dunia usaha, dan masyarakat. Pemaparan peran masing-masing pihak ini untuk menjembatani praktik GCG yang mikro dengan kondisi makro. Pada Pedoman ini diletakkan fokus yang kuat pada fungsi dan tanggung jawab organ perusahaan, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi, sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan GCG.

Dengan sistematika yang tersusun seperti segitiga dari aspek makro, asas GCG, fungsi dan peran organ perusahaan hingga menitik ke pelaksanaan penerapan GCG dalam proses bisnis, diharapkan dapat menjadi rujukan yang komprehensif bagi penerapan GCG di masing-masing perusahaan.



2.5. Rerangka Pemikiran

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.